

**IMPLEMENTASI EVALUASI SUMATIF PADA MATA PELAJARAN IPS DI
SEKOLAH DASAR: TANTANGAN DAN SOLUSI**

Novi Selvia¹, Asfiana², Fitriyani³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta³

Email: 23204082027@student.uin-suka.ac.id, 23204081022@student.uin-suka.ac.id,
23204082028@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi evaluasi sumatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi guru dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi sumatif merupakan bagian penting dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah proses pembelajaran, namun dalam praktiknya seringkali menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru IPS di beberapa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi evaluasi sumatif meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam merancang soal yang sesuai dengan level kemampuan siswa, serta kurangnya sumber daya dan pelatihan guru dalam menyusun evaluasi yang valid dan reliabel. Selain itu, variasi kemampuan siswa dan minimnya pemanfaatan teknologi juga menjadi hambatan dalam proses evaluasi. Solusi yang ditawarkan mencakup pelatihan intensif bagi guru dalam perancangan instrumen evaluasi, penggunaan teknologi untuk mempermudah proses evaluasi, serta penerapan pendekatan evaluasi berbasis kompetensi untuk mengakomodasi keragaman siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas evaluasi sumatif di Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: *evaluasi sumatif, IPS, Sekolah Dasar, tantangan, solusi*

Abstract

This study discusses the implementation of summative evaluation in Social Studies (IPS) subjects in Elementary Schools, focusing on the challenges faced by teachers and solutions that can be applied to improve its effectiveness. Summative evaluation is an important part of measuring student competency achievement after the learning process, but in practice it often faces various obstacles. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation from IPS teachers in several Elementary Schools. The results of the study indicate that the main challenges in implementing summative evaluation include time constraints, difficulties in designing questions that are appropriate to students' ability levels, and lack of resources and teacher training in compiling valid and reliable evaluations. In addition, variations in student abilities and minimal use of technology are also obstacles in the evaluation process. The solutions offered include intensive training for teachers in designing evaluation instruments, using technology to facilitate the evaluation process, and implementing a competency-based evaluation approach to accommodate student diversity. The findings of this study are

expected to be a reference for educators and policy makers in improving the quality of summative evaluation in Elementary Schools, especially in IPS subjects.

Keywords: *summative evaluation, IPS, Elementary School, challenges, solutions*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam pengembangan sumber daya manusia, dan kurikulum berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diberikan (Shaker et al., 2024; Yanfi & Nusantara, 2022). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya (Andre et al., 2022; Tridane et al., 2022; Westein et al., 2022). Namun, implementasi evaluasi sumatif dalam kurikulum IPS seringkali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir periode pembelajaran, bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan efektivitas pengajaran (Marcilly et al., 2024; Peeters et al., 2021; Sturpe & Schaivone, 2023) Meskipun penting, praktik evaluasi ini sering kali terfokus pada aspek kognitif, mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik yang juga penting dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, karena mereka merasa tertekan dengan penilaian yang hanya mengutamakan nilai (Ali et al., 2019; Berdida et al., 2023; Mai et al., 2022). Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi evaluasi sumatif adalah kurangnya pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip evaluasi yang efektif (Tanno et al., 2024; Whitworth et al., 2024). Banyak guru masih mengandalkan metode tradisional, seperti tes tertulis, tanpa mempertimbangkan variasi teknik evaluasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan pembelajaran IPS. Ini berpotensi mengurangi akurasi dalam mengukur kemampuan siswa secara holistik (Purwono et al., 2023).

Penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti portofolio, proyek, dan penilaian diri, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Vebrianto & Osman, 2011). Evaluasi yang beragam dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengeksplorasi dan menerapkan berbagai metode evaluasi dalam kurikulum IPS. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas evaluasi. Penelitian oleh Supriyono (2020) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mengenai evaluasi yang efektif cenderung lebih mampu mengimplementasikan evaluasi sumatif dengan baik. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menyediakan program pelatihan yang relevan.

Dalam konteks ini, solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam implementasi evaluasi sumatif di IPS perlu dikembangkan. Penerapan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi dapat menjadi langkah positif. Dengan melibatkan semua pihak, hasil evaluasi dapat lebih akurat dan mendukung pengembangan kemampuan siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, implementasi evaluasi sumatif dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang evaluasi, pelatihan bagi guru, dan kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, diharapkan kualitas evaluasi dapat meningkat, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi evaluasi sumatif dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru dan solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang menghambat pelaksanaan evaluasi sumatif secara efektif, serta mengeksplorasi metode dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas evaluasi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang praktik evaluasi saat ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum IPS dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

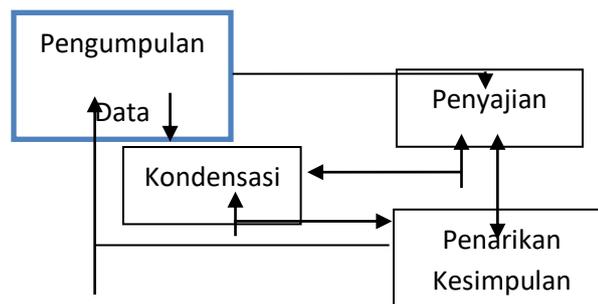
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data emik dalam bentuk naratif, hasil observasi, atau kutipan langsung dari partisipan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, melalui katakata yang ditulis atau diucapkan oleh individu serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yakni metode yang menekankan pada penyelidikan mendalam terhadap suatu fenomena khusus (kasus) dalam jangka waktu tertentu. Selama proses ini, informasi dikumpulkan secara rinci dan komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data sesuai dengan periode waktu yang telah ditentukan. (K.Yin, 2018) Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Kabupaten Aceh Tenggara, pada bulan Oktober 2024 di semester ganjil. Para informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah dan guru kelas V . Detail lengkap mengenai informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kode	Status	Jenis kelamin	Sertifikasi/ Tidak Sertifikasi	Usia	Pendidikan terakhir
R1	Kepala Sekolah	Lakilaki	Sertifikasi	53 tahun	S2
R2	Guru	Perempuan	Sertifikasi	51 tahun	S1

Tabel 1. Informan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu interaksi lisan yang dilakukan secara daring menggunakan telepon seluler untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang digunakan bersifat semiterstruktur, di mana setiap sesi berlangsung sekitar 30 menit. Dalam wawancara ini, perekaman dilakukan dengan handphone, dan meskipun ada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetap terbuka kemungkinan munculnya pertanyaan tambahan secara spontan sesuai dengan alur percakapan.



Bagan 1. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan penting. Pertama adalah tahap kondensasi data, di mana data yang terkumpul disederhanakan dan diringkas menjadi unit-unit analisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil analisis disampaikan dalam bentuk narasi yang teratur dan sistematis, menggambarkan temuan secara runtut. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan, di mana data dianalisis lebih mendalam melalui pengelompokan tematik untuk memperkuat argumen penelitian. (K.Yin, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Kendala dalam merancang instrumen evaluasi sumatif dapat dijelaskan dalam tiga bagian. Pertama, keterbatasan kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat dan komprehensif. Sebagian besar instrumen cenderung fokus pada hafalan dan pemahaman konsep dasar. Kedua, minimnya dukungan berupa panduan dan pelatihan yang jelas mengenai standar evaluasi yang diharapkan, sehingga sulit bagi guru mengukur kemampuan analitis siswa. Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya yang sering kali membatasi guru untuk memberikan evaluasi yang lebih mendalam dan kontekstual, terutama dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

A. Kendala dalam Merancang Instrumen Evaluasi Sumatif

Penelitian ini menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam implementasi evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah keterbatasan kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat dan komprehensif. Sebagian besar instrumen evaluasi yang digunakan cenderung berfokus pada pengukuran hafalan dan pemahaman konsep dasar, tanpa mempertimbangkan keterampilan berpikir kritis atau kemampuan siswa untuk menganalisis isu-isu sosial yang lebih kompleks. Kelemahan ini menjadikan hasil evaluasi kurang representatif terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep IPS secara lebih mendalam. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi, seperti kemampuan analisis dan sintesis. *"Banyak guru kesulitan membuat soal yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis,"* ujar Ibu R2, seorang guru kelas di sekolah dasar yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, standar penilaian yang lebih mengedepankan hafalan dan pengetahuan dasar turut memperkuat kecenderungan guru untuk tetap berfokus pada pengujian pengetahuan faktual.

Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dalam bentuk panduan yang jelas mengenai standar evaluasi yang diharapkan dalam mata pelajaran IPS. Kurangnya pelatihan khusus tentang evaluasi yang menekankan keterampilan analitis juga membuat guru sulit untuk mengintegrasikan evaluasi sumatif yang benar-benar mencerminkan kemampuan siswa dalam konteks kehidupan nyata. *"Kami membutuhkan panduan yang lebih jelas dan pelatihan yang memadai dalam membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa,"* tambah Bapak R1 selaku Kepala sekolah, yang juga mengakui bahwa pelatihan tambahan akan sangat membantu. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami bagaimana merancang evaluasi yang menantang secara intelektual, guru dapat lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara holistik. Pendekatan evaluasi yang mencakup

pengujian keterampilan berpikir kritis dan penerapan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS.

B. Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu

Selain kendala dalam merancang instrumen evaluasi, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi tantangan dalam implementasi evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Sumber daya yang terbatas, seperti minimnya bahan ajar kontekstual yang dapat digunakan untuk mendukung evaluasi yang berbasis pada kehidupan nyata, membuat guru kesulitan dalam menyediakan materi evaluasi yang relevan. Materi yang digunakan sering kali generik dan kurang sesuai dengan situasi lokal yang bisa membantu siswa dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Keterbatasan waktu juga menjadi masalah signifikan dalam pelaksanaan evaluasi sumatif yang mendalam. Proses evaluasi berbasis proyek atau penugasan yang menekankan pada aplikasi pengetahuan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan evaluasi konvensional berbasis soal pilihan ganda atau esai singkat. *"Kami seringkali kekurangan waktu untuk memberikan tugas yang lebih mendalam karena padatnya jadwal kurikulum,"* jelas Ibu R2, yang menyampaikan bahwa tuntutan penyelesaian materi sering kali membuat guru harus mengorbankan evaluasi yang lebih komprehensif.

Keterbatasan waktu ini juga berpengaruh pada proses umpan balik yang diberikan kepada siswa. Evaluasi yang lebih kompleks membutuhkan analisis yang lebih mendalam dari pihak guru, yang tentu saja membutuhkan lebih banyak waktu. Akibatnya, umpan balik yang diberikan kepada siswa sering kali terbatas pada nilai akhir tanpa penjelasan yang mendetail tentang area yang perlu diperbaiki. *"Kami ingin memberikan umpan balik yang lebih lengkap, tetapi waktu untuk analisis hasil evaluasi sangat terbatas,"* ungkap Bapak R1. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memanfaatkan waktu evaluasi secara lebih efisien, misalnya melalui penerapan evaluasi berbasis teknologi atau pengintegrasian evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala. Dengan begitu, proses evaluasi dapat berjalan lebih lancar tanpa mengganggu alokasi waktu untuk pembelajaran lainnya. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih sesuai dengan konteks lokal juga bisa menjadi langkah penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

C. Solusi Melalui Pelatihan Guru dan Teknologi

Sebagai solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru dalam merancang dan menerapkan evaluasi sumatif yang lebih bervariasi dan mendalam. Pelatihan yang fokus pada pembuatan instrumen evaluasi berbasis analisis dan penerapan pengetahuan sangat dibutuhkan agar guru dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik. Selain itu, pendampingan dalam perancangan penilaian proyek yang relevan dengan pembelajaran IPS dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mereka dalam merancang evaluasi yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pelatihan ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya mengaitkan evaluasi dengan kehidupan nyata siswa. *"Pelatihan ini sangat penting agar kami dapat membuat soal yang menguji pemahaman siswa, bukan hanya hafalan,"* jelas Ibu R2. Dengan demikian, guru dapat menciptakan evaluasi yang tidak hanya menguji kemampuan akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Selain itu, pelatihan ini juga dapat mencakup penggunaan berbagai metode penilaian, seperti evaluasi berbasis observasi atau portofolio, yang memberikan gambaran lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Selain pelatihan, teknologi juga diusulkan sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital dan platform online dapat membantu guru dalam mengelola proses evaluasi, mulai dari pembuatan soal hingga analisis hasil. *"Teknologi bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel,"* kata Bapak R1. Teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengerjakan evaluasi di luar kelas, sehingga keterbatasan waktu di sekolah dapat diatasi. Dengan dukungan pelatihan dan teknologi, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam implementasi evaluasi sumatif. Teknologi tidak hanya memberikan solusi dalam hal efisiensi waktu, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengakses evaluasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS dapat menjadi lebih bermakna dan efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh.

D. Kendala dalam Merancang Instrumen Evaluasi Sumatif

Tantangan dalam implementasi evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar sebagian besar terkait dengan batasan instrumen evaluasi yang lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman konsep dasar. Hal ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh kelemahan guru, melainkan karena kurangnya bimbingan dan pelatihan yang mendukung mereka dalam merancang instrumen evaluasi yang mencakup keterampilan berpikir kritis serta analisis sosial yang lebih mendalam. Sistem evaluasi yang cenderung fokus pada pengukuran pengetahuan faktual, sehingga evaluasi yang lebih komprehensif, yang dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep IPS, masih kurang terintegrasi. Selain itu, terbatasnya akses pada sumber daya yang dapat membantu evaluasi pengembangan yang lebih menyeluruh juga menjadi kendala. Kurangnya pelatihan khusus yang menekankan keterampilan analitis dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata membuat guru kesulitan merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya peningkatan pelatihan dan pendampingan, guru diharapkan dapat lebih didukung untuk menciptakan evaluasi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih baik, sehingga kualitas evaluasi sumatif dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat tanpa memberikan beban tambahan pada mereka. Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan guru dalam merancang instrumen evaluasi sering kali berdampak pada hasil evaluasi yang kurang komprehensif. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah dasar masih fokus pada pengukuran hafalan dan pemahaman konsep dasar. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menyalurkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah sosial yang lebih kompleks.

Kelemahan ini konsisten dengan temuan Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang tidak menyentuh aspek kognitif yang lebih tinggi kurang representatif dalam mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh. Penelitian lain oleh Wulandari dan Ismail (2021) juga mengungkapkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur kemampuan analisis dan sintesis

siswa. Sebagian besar evaluasi masih cenderung menguji pengetahuan faktual dan hafalan, tanpa melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu R2, salah satu guru yang terlibat dalam penelitian ini, yang mengatakan, "Banyak guru kesulitan membuat soal yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis." Selain itu, dukungan yang terbatas dalam bentuk panduan dan pelatihan tentang standar evaluasi yang diharapkan dalam mata pelajaran IPS juga membantu situasi.

Hal ini senada dengan temuan Andini dan Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa banyak guru mengalami kebingungan terkait pembuatan instrumen evaluasi yang mengukur keterampilan berpikir kritis. Kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini, Bapak R1, menambahkan, "Kami membutuhkan panduan yang lebih jelas dan pelatihan yang memadai dalam membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa." Untuk mengatasi kendala-kendala ini, pelatihan yang lebih intensif dan pendampingan dalam merancang instrumen evaluasi yang komprehensif menjadi sangat penting. Mirip dengan yang disarankan oleh Syafira (2019), pelatihan yang fokus pada pembuatan soal yang mengukur keterampilan berpikir kritis dan analitis akan membantu guru dalam mengembangkan evaluasi yang lebih representatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas evaluasi sumatif dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar, sehingga mencakup pengukuran keterampilan kognitif yang lebih tinggi serta aplikasi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata.

F. Keterbatasan Sumber Daya dan Waktu

Keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi dua tantangan utama dalam pelaksanaan evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyediakan materi evaluasi yang relevan, karena bahan ajar yang tersedia sering kali bersifat generik dan tidak mencerminkan konteks lokal. Situasi ini menghambat kemampuan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang mendalam. Sumber daya yang terbatas ini menimbulkan hambatan dalam merancang evaluasi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Di samping itu, keterbatasan waktu turut menjadi faktor signifikan yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi yang mendalam. Proses evaluasi berbasis proyek atau penugasan yang membutuhkan analisis mendalam sering kali terpaksa dikorbankan demi memenuhi tuntutan kurikulum yang padat. Hal ini berimbas pada keterbatasan umpan balik yang diberikan kepada siswa, di mana banyak umpan balik hanya sebatas nilai akhir tanpa analisis rinci yang dapat membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kendala ini, penting untuk memanfaatkan teknologi dalam evaluasi dan mengintegrasikan evaluasi formatif secara berkala, serta mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat memperlancar proses evaluasi tanpa mengganggu jadwal pembelajaran yang ada.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi kendala utama dalam implementasi evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Guru sering kali kesulitan dalam menyediakan bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga evaluasi yang dilakukan kurang mencerminkan situasi lokal yang membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas evaluasi sumatif, di mana

materi yang digunakan sering kali generik dan tidak spesifik, sehingga mengurangi efektivitas evaluasi dalam mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi yang mendalam, seperti evaluasi berbasis proyek atau tugas yang memerlukan aplikasi pengetahuan (Meerah et al., 2020)(Husain et al., 2022). Proses evaluasi yang lebih kompleks ini membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan evaluasi konvensional, sementara jadwal kurikulum yang padat membuat guru sering kali harus mengorbankan evaluasi yang lebih komprehensif. Selain itu, keterbatasan waktu juga memengaruhi pemberian umpan balik kepada siswa, di mana umpan balik sering terbatas pada nilai akhir tanpa penjelasan mendetail (Kostadinova, 2012; Samsudin et al., 2022). Untuk mengatasi kendala ini, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal diharapkan dapat membantu mengurangi tekanan pada waktu dan sumber daya yang tersedia (Faishol & Subriadi, 2021; Waris, 2021; Wibowo & Waluyo, 2023).

G. Solusi Melalui Pelatihan Guru dan Teknologi

Peningkatan pelatihan bagi guru sangat penting dalam membantu mereka merancang evaluasi sumatif yang lebih bervariasi dan mendalam. Dengan fokus pada pembuatan instrumen evaluasi berbasis analisis dan penerapan pengetahuan, guru dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik. Selain itu, pendampingan dalam merancang penilaian proyek yang relevan dengan pembelajaran IPS membantu guru menciptakan evaluasi yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pelatihan ini, guru juga diharapkan mampu mengaitkan evaluasi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga evaluasi tidak hanya menguji kemampuan akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial mereka.

Selain pelatihan, penggunaan teknologi diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas evaluasi sumatif. Aplikasi pembelajaran digital dan platform online memudahkan guru dalam mengelola proses evaluasi, mulai dari pembuatan soal hingga analisis hasil. Teknologi ini juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengakses evaluasi di luar kelas, mengatasi keterbatasan waktu di sekolah. Dengan kombinasi pelatihan dan teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan evaluasi yang lebih komprehensif dan relevan, memungkinkan evaluasi sumatif yang lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan.

Didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pelatihan guru sangat efektif dalam membantu mereka merancang evaluasi sumatif yang lebih bervariasi dan mendalam. Pelatihan yang berfokus pada pembuatan instrumen evaluasi berbasis analisis dan penerapan pengetahuan sangat diperlukan agar guru dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik (Andina et al., 2024; Ifanov et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam perancangan penilaian proyek yang relevan dengan pembelajaran IPS membantu guru dalam menciptakan evaluasi yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru tentang pentingnya mengaitkan evaluasi dengan kehidupan nyata siswa, yang pada gilirannya membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara lebih efektif.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas evaluasi sumatif. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital dan platform online memungkinkan guru untuk mengelola proses evaluasi dengan lebih efisien, mulai dari pembuatan soal hingga analisis hasil. Teknologi ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan waktu, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan evaluasi di luar kelas, memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Dzakiy et al., 2024)(Endut et al., 2021). Dengan kombinasi pelatihan yang tepat dan pemanfaatan teknologi, guru dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam implementasi evaluasi sumatif yang lebih kontekstual dan relevan. Solusi ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam mengukur kemampuan siswa secara keseluruhan, menciptakan evaluasi yang bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Kesimpulan

Penggunaan instrumen evaluasi berbasis teknologi dan pelatihan intensif bagi guru terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas evaluasi sumatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi memungkinkan guru untuk mengelola proses evaluasi secara lebih efisien, sementara pelatihan yang berfokus pada pembuatan instrumen yang mengukur kemampuan analitis membantu guru menciptakan evaluasi yang lebih komprehensif. Teknologi juga mendukung fleksibilitas siswa dalam mengakses evaluasi, serta memperkuat keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, integrasi pelatihan dan teknologi dalam evaluasi sumatif dapat dianggap sebagai pendekatan efektif untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh di sekolah dasar. Solusi ini direkomendasikan untuk kelas yang masih mengalami kendala dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Pawluk, S. A., Rainkie, D. C., & Wilby, K. J. (2019). Pass-fail decisions for borderline performers after a summative objective structured clinical examination. *American Journal of Pharmaceutical Education*, *83*(2), 142–147. <https://doi.org/10.5688/ajpe6849>
- Andina, N., Andrawina, L., & Kurniawati, A. (2024). The Effect of Individual Mental Health, Individual Learning, Information Technology Capability, and Servant Leadership on Individual Performance. *Procedia Computer Science*, *234*, 710–717. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.03.057>
- Andre, A., Squittieri, N., & Patil, S. (2022). Evaluating Use of the Octreotide Acetate Pen Injector in a Summative Human Factors Validation Study. *Endocrine Practice*, *28*(4), 414–419. <https://doi.org/10.1016/j.eprac.2022.01.010>
- Berdida, D. J. E., Elero, F. S. L., Donato, M. F. T., Dungo, M. K. S., Dunque, N. I. O., Dy, K. J. E., Elarmo, R. A. G. F., Espineli, J. M. B., & Espineli, V. J. G. (2023). Filipino nursing students' use of low-cost simulators during the COVID-19 pandemic: A summative content analysis of YouTube videos. *Teaching and Learning in Nursing*, *18*(1), 134–143. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.08.003>
- Dzakiy, U. N., Matsuura, Y., Simatupang, T. M., & Prasetyo, E. A. (2024). Practical model of technology commercialisation at an Indonesian University: A case study from Institut Teknologi Bandung. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *10*(3), 100341. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100341>
- Endut, A., Isa, P. M., Aziz, S. R. A., Jono, M. N. H. H., & Aziz, A. A. (2021). e-Learning for Universiti Teknologi MARA Malaysia (UiTM): Campus Wide Implementation and

- Accomplishments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 67(November 2011), 26–35. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.304>
- Faishol, O. K. L. M. A., & Subriadi, A. P. (2021). Change management scenario to improve Webometrics ranking. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 557–565. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.173>
- Husain, M. Z., Hasan, A., Wahab, N. B. A., & Jantan, J. (2022). Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 733–740. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.426>
- Ifanov, Jessica, P., Salim, S., Syahputra, M. E., & Suri, P. A. (2022). A Systematic literature review on implementation of virtual reality for learning. *Procedia Computer Science*, 216(2022), 260–265. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.135>
- K.Yin, R. (2018). *Case study Reasearch and Applications* (2018th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Kostadinova, M. B. (2012). The Role of Parents in the Implementation of the Curricula. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2374–2377. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.487>
- Mai, J., Craig, J. R., & Tolson, B. A. (2022). The pie sharing problem: Unbiased sampling of N+1 summative weights. *Environmental Modelling and Software*, 148(November 2021), 105282. <https://doi.org/10.1016/j.envsoft.2021.105282>
- Marcilly, R., Schiro, J., Genin, M., Somers, S., Migaud, M. C., Mabile, F., Pelayo, S., Del Zotto, M., & Rochat, J. (2024). Detectability of use errors in summative usability tests of medical devices: Impact of the test environment. *Applied Ergonomics*, 118(March 2023), 0–7. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2024.104266>
- Meerah, T. S. M., Halim, L., & Nadeson, T. (2020). Environmental citizenship: What level of knowledge, attitude, skill and participation the students own? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5715–5719. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.933>
- Peeters, M. J., Kelly, C. P., & Kenneth Cor, M. (2021). Summative evaluations when using an objective structured teaching exercise. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 79(4), 60. <https://doi.org/10.5688/ajpe79460>
- Purwono, S., Nisa, U., Astana, P. R. W., Wijayaningsih, R. A., Wicaksono, A. J., Wahyuningsih, M. S. H., Kertia, N., Mustofa, M., Wahyuono, S., & Fakhrudin, N. (2023). Factors Affecting the Perception of Indonesian Medical Doctors on Herbal Medicine Prescription in Healthcare Facilities: Qualitative and Quantitative Studies. *Journal of Herbal Medicine*, 42(December 2021), 100747. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2023.100747>
- Samsudin, M. W., Zakaria, Z., Daik, R., Meerah, T. S. M., Abdullah, S. I. S. S., & Halim, L. (2022). Lichens in the Environment as a Laboratory for Environmental and Science Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59(2011), 627–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.323>
- Shaker, L., Perotte, R., Berns, A., Underwood, J., & Hajicharalambous, C. (2024). 37 Decreasing Residency Administrative Burden Through Structured Automation of Summative Evaluation Requests. *Annals of Emergency Medicine*, 84(4), S17. <https://doi.org/10.1016/j.annemergmed.2024.08.044>
- Sturpe, D., & Schaivone, K. A. (2023). Regarding use of objective structured teaching exercises (OSTE) for summative evaluations (authors' response). *American Journal of Pharmaceutical Education*, 79(5), 73. <https://doi.org/10.5688/ajpe79573>
- Tanno, L. K., Perie, A., Bernstein, J. A., Sublett, J. L., Davtyan, K., Berard, F., Pawankar, R., Valentin Rostan, M., Chong, H., Yañez, A., Ansongtegui, I. J., Ebisawa, M., Wong, G. W. K., Morais-Almeida, M., Martin, B., Briand, Y., & Demoly, P. (2024). Allergic and hypersensitivity condition in the International Patients' Summary (IPS) standard: The need of updates through the International Classification of Diseases (ICD)-11. *World*

- Allergy Organization Journal*, 17(8). <https://doi.org/10.1016/j.waojou.2024.100921>
- Tridane, M., Belaaouad, S., Benmokhtar, S., Gourja, B., & Radid, M. (2015). The Impact of Formative Assessment on the Learning Process and the Unreliability of the Mark for the Summative Evaluation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 680–685. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.058>
- Vebrianto, R., & Osman, K. (2011). The effect of multiple media instruction in improving students' science process skill and achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 346–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.099>
- Waris, A. P. M. dan A. (2021). Effect of Training, Competence and Discipline on Employee Performance in Company (Case Study in PT. Asuransi Bangun Askrida). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 1240–1251. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.165>
- Westein, M. P. D., Koster, A. S., Daelmans, H. E. M., Collares, C. F., Bouvy, M. L., & Kusurkar, R. A. (2022). Validity evidence for summative performance evaluations in postgraduate community pharmacy education. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 14(6), 701–711. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2022.06.014>
- Whitworth, A., Baxter, S., Cullingworth, J., & Clowes, M. (2024). Individual Placement and Support (IPS) beyond severe mental health: An overview review and meta-analysis of evidence around vocational outcomes. *Preventive Medicine Reports*, 43(May). <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2024.102786>
- Wibowo, M. A., & Waluyo, R. (2023). Knowledge management maturity in construction companies. *Procedia Engineering*, 125, 89–94. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.11.014>
- Yanfi, Y., & Nusantara, P. D. (2022). UI/UX design prototype for mobile community-based course. *Procedia Computer Science*, 216(2022), 431–441. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.155>